

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V DI MSI 14 MEDONO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

HASNA HABIBAH
NIM. 2023114001

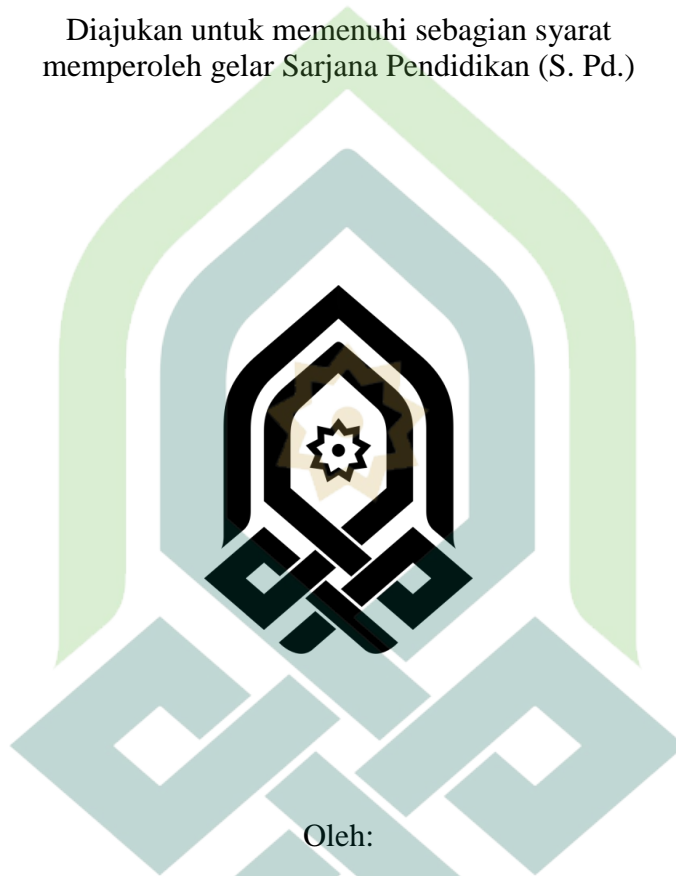
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V DI MSI 14 MEDONO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh:

HASNA HABIBAH
NIM. 2023114001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Hasna Habibah

NIM : 2023114001

JURUSAN : FTIK

PRODI : PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MSI 14 MEDONO PEKALONGAN" adalah

benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 5 Desember 2018

Yang Menyatakan



HASNA HABIBAH
NIM.2023114001

Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I

Klego Timur Gg.8.29

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) exp
Halaman : Naskah Skripsi
 : Sdri. Hasna Habibah

Pekalongan, 5 Desember 2018.

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c.q. Ketua Jurusan PGMI
Di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka ini kami kirimkan skripsi saudara :

Nama : HASNA HABIBAH
NIM : 2023 114 001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI)
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V DI MSI 14 MEDONO PEKALONGAN

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing



Hj.Chusna Maulida,M.Pd.I
NIP. 19710511 200801 2 006

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423418

PENGESAHAN


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **Hasna Habibah**
NIM : **2023114001**
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MSI 14 MEDONO**


telah diujikan pada hari Jumat tanggal 4 Januari 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Penguji I



Akhmad Afroni, M.Pd.
NIP. 196909212003121003

Penguji II


Mochamad Iskarim, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198401222015031004

Pekalongan, 17 Januari 2019

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

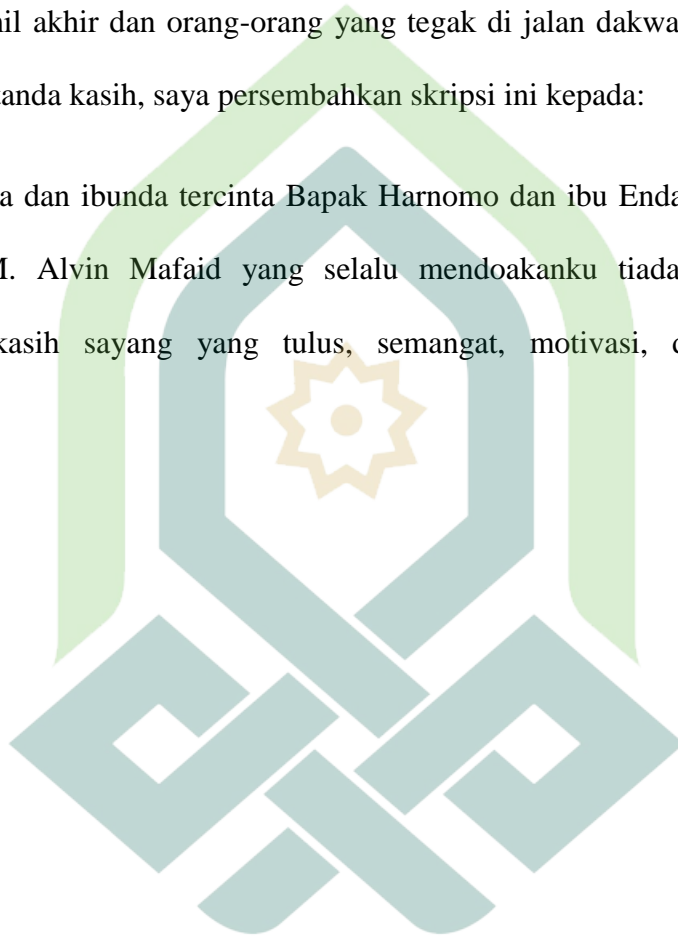

Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah sehingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya sebagai rasa cinta dan tanda kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta Bapak Harnomo dan ibu Endang Sriningsih, serta adiku M. Alvin Mafaid yang selalu mendoakanku tiada henti, selalu memberikan kasih sayang yang tulus, semangat, motivasi, dengan penuh kesabaran.





MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ
(أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ) (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu.
Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu.
Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”

(HR. Bukhori dan Muslim)



ABSTRAK

Habibah, Hasna. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas V Di MSI 14 Medono Pekalongan. Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut lebih disebabkan oleh faktor guru dalam menggunakan metode kurang tepat, dalam hal ini guru masih menggunakan metode konvensional. Hal di atas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan harapan setelah diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1.) Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V MSI 14 Medono Pekalongan? 2.) Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V MSI 14 Medono Pekalongan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V di MSI 14 Medono Pekalongan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan mengenai model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MSI 14 Medono Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *true experimental* dengan model *True Eksperiment Pre-test Post-test Control Group Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS 14 Medono Pekalongan. Untuk kelas VI yang di gunakan untuk *try out*. Sedangkan untuk sampelnya adalah diambil 24 siswa kontrol dan 24 siswa eksperimen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah soal mengenai sejarah budaya islam. Analisis yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah korelasi antara butir dan skor yang dikerjakan dengan korelasi *Product Moment* sedangkan untuk menguji reliabilitas adalah rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Dan hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif dan *t- test* dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah kebudayaan islam antara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan metode ceramah digunakan uji t-test memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,500 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,685. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak



artinya ada perbedaan hasil belajar sejarah budaya islam dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Selain itu, pada perhitungan ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen hasil *posttest* menunjukkan pencapaian sebanyak lebih dari 70% dari yang diharapkan yaitu sebesar 79% dengan jumlah siswa seluruhnya 24 siswa dengan 19 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Hal ini terjadi karena diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* efektif terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) yang sederhana ini, sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT.

Dengan kesungguhan dan kesabaran serta doa dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEMUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI MS 14 MEDONO” dapat diselesaikan. Hal ini karena keterlibatan semua pihak yang telah memberikan bantuan pikiran, tenaga, waktu, dan segalanya demi terselesaikannya penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Oleh itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Jurusan Tarbiyah.
3. Ibu Ely Mufidah, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.



4. Ibu Hj.Chusna Maulida, M.Pd.I , selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada sekolah, guru dan siswa MSI 14 Medono Pekalongan yang telah membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Bapak, ibu dan keluarga besarku, terimakasih atas segala ridho dan kasih sayang tulus yang diberikan kepada penulis, serta doa, semangat, dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Para guru yang telah mendidik dari kecil hingga sekarang, dan semua pihak yang telah ikut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana semestinya.

Pekalongan, 5 Desember2018

Penulis

Hasna Habibah
2023114001

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERNYATAANii

HALAMAN NOTA PEMBIMBINGiii

HALAMAN PENGESAHANiv

HALAMAN PERSEMBAHANv

HALAMAN MOTTOvi

ABSTRAKvii

KATA PENGANTARix

DAFTAR ISIxi

DAFTAR TABELxiv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah1
- B. Rumusan Masalah5
- C. Tujuan Penelitian5
- D. Kegunaan Penelitian6
- E. Metode Penelitian7
- F. Sistematika Penulisan9

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Model Pembelajaran Kooperatif
 - 1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif10
 - 2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif 11
 - 3. Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif11
 - 4. Tipe *Make a Match*12
 - 5. Langkah-langkah pembelajaran metode *Make a Match*13
 - 6. Pengertian Hasil Belajar13
 - 7. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar14
 - 8. Sejarah Kebudayaan Islam 17



- B. Kajian Pustaka
 - 1. Analisis Teori 18
 - 2. Hasil Penelitian yang Relevan 21
- C. Kerangka Berfikir 24
- D. Hipotesis 25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Pendekatan 27
- B. Tempat dan Waktu Penelitian 27
- C. Variabel Penelitian 28
 - 1. Variabel Bebas 28
 - 2. Variabel Terikat 28
- D. Populasi, Sampel, dan Sampling 28
 - 1. Populasi 28
 - 2. Sampel 29
 - 3. Sampling 29
- E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 29
 - 1. Teknik Pengumpulan Data 29
 - 2. Instrumen Penelitian 31
- F. Teknik Analisis Data 39
 - 1. Analisis Data Awal 39
 - 2. Analisis Data Akhir 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data 45
 - 1. Uji Persyaratan Analisis Data 49
 - 2. Uji Hipotesis 51
 - 3. Pembahasan 53

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 60
- B. Saran 61
- C. Keterbatasan Penelitian 62

DAFTAR PUSTAKA



LAMPIRAN





DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Rumus Korelasi <i>Produc Moment</i> | 32 |
| 1.2 Uji Validitas | 33 |
| 1.3 Taraf Kesukaran | 36 |
| 1.4 Uji Daya Beda | 38 |
| 1.5 Nilai Pre-test kelas kontrol dan eksperimen | 47 |
| 1.6 Nilai Post-test kelas kontrol dan eksperimen | 47 |
| 1.7 Diagram Nilai Pre-test dan Post-test kelas kontrol, eksperimen | 48 |
| 1.8 Daftar Uji Normalitas nilai Pre-test | 50 |
| 4.1 Daftar Uji Normalitas nilai Post-test | 51 |
| 4.2 Daftar Uji Homogenitas | 52 |
| 4.3 Uji Banding Dua Sampel (Uji t-test) | 55 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki kepribadian dan akhlaq yang baik. Pendidikan juga memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Belajar adalah suatu proses individu untuk memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya: guru, peserta didik, tujuan, materi pembelajaran, metode, media dan strategi serta evaluasi pembelajaran.²

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan ajar yang sudah diajarkan. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan yang dimaksud belajar usaha yang

¹ Undang-Undang No 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 Tentang sistem Pendidikan Nasional

² Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.156.

dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap melalui pembelajaran.³Penyampaian materi pembelajaran yang tepat akan membawa pada keberhasilan pendidikan untuk tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran yang tepat dan efektif adalah materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengembangan dan pelatihan bagi murid-murid secara bertahap, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan secara kontinu juga membawa pada kemampuan atau keterampilan yang bernilai positif bagi perkembangan siswa secara bertahap.⁴

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengajaran adalah pendidik (perorangan/kelompok) dan peserta didik (perorangan/kelompok/komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah bahan materi belajar yang bersumber dan kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.⁵Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Karena untuk memudahkan guru melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Dalam praktik pembelajaran guru juga memerlukan suatu metode guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran guru tidak harus terpaku pada satu metode, melainkan menggunakan beberapa metode. Tujuan dari penggunaan beberapa metode

³Purwanto, *Evaluasi hasil belajar* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2013), hlm. 45.

⁴Abin Syamsudin Makmun, *op.cit*.hlm.157.

⁵Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010),hlm.14.

agar pembelajaran tidak membosankan melainkan menarik perhatian peserta didik.⁶

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa, terutama mengatasi permasalahan yang dialami oleh guru dalam mengaktifkan siswa, siswa yang tidak bisa bekerja sama dengan orang lain, siswa yang tidak peduli dengan orang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.⁷ Salah satunya yakni *Make a Match, Make a Match* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yaitu teknik mencari pasangan. Teknik ini dikembangkan oleh Loma Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁸

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi pada sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW sampai dengan masa khulafaurrasyidin. Selama ini pembelajaran SKI di MSI 14 Medono masih berpusat pada guru (teacher centered) dan juga buku paket saja. Guru dalam pembelajaran terkesan mendominasi pembelajaran dan guru

⁶Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: ombak, 2012), hlm.34 .

⁷Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), hlm.23.

⁸Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), hlm.67.

merupakan satu-satunya penentu arah pembelajaran. Di kelas siswa selalu diberikan pemahaman bahwa dengan hafalan melalui transfer hal-hal yang tercantum dalam buku teks. Seharusnya siswa dilatih berpikir dan membuat konsep berdasarkan pengamatan dan percobaan yang dilakukan melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan tanpa memandang sesuai atau tidaknya konsep yang dikemukakan siswa dengan buku pegangan. Oleh karena itu guru seharusnya kreatif dan inovatif dalam menerapkan berbagai model mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga mampu memenuhi keperluan pembelajaran untuk setiap siswanya. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan permasalahannya, yaitu : Dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional tidak adanya variasi metode yang lain sehingga menimbulkan kebosanan terhadap siswa dan berdampak pada Rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut lebih disebabkan oleh faktor guru dalam menggunakan metode kurang tepat, dalam hal ini guru masih menggunakan metode konvensional. Hal di atas menjadi dorongan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan harapan setelah diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut yang disajikan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Make a Match* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V di MSI 14 Medono Pekalongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijabarkan pada latar belakang diatas yang menjadi masalah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan kelas yang menggunakan Metode Konvensional terhadap hasil belajar siswa Kelas V MSI 14 Medono Pekalongan?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar di kelas V MSI 14 Medono Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan rumusan masalah di atas maka penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan hasil belajar antara penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan metode konvensional di Kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* di kelas V MSI 14 Medono Pekalongan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik MSI 14 Medono Pekalongan karena bisa mendapatkan gaya pembelajaran baru untuk memperlancar proses pembelajaran dan peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru-guru MSI 14 Medono Pekalongan agar bisa menambah model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar serta dapat memacu guru agar lebih baik dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah MSI 14 Medono Pekalongan agar bisa menjadi masukan Menjadi masukan bagi sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru, sehingga peneliti dapat menggunakan pengalaman

baru yang didapatkannya untuk mengembangkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang hasil penelitiannya berupa angka-angka dan cara menganalisisnya menggunakan statistik.⁹Jadi metode kuantitatif ini berhubungan dengan metode statistik.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *true experimental design*.Dikatakan *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.Dengan demikian validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.¹⁰Ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu.Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara *random*.

Bentuk *true experimental design* dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara *random*.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.13.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.112.

Kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen (O_1) dan kelompok kontrol (O_3). Hasil pretest yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen (X), dan pengaruh pembelajaran (O_2 & O_4).

Pretest-Posttest Control Group Design

| | | | |
|---|-------|---|-------|
| E | O_1 | X | O_2 |
| K | O_3 | | O_4 |

Keterangan:

- E : Kelas eksperimen
- K : Kelas kontrol
- O_1 : *Pretest* untuk kelas eksperimen
- O_3 : *Pretest* untuk kelas kontrol
- O_2 : *Posttest* untuk kelas eksperimen
- O_4 : *Posttest* untuk kelas kontrol
- X : Perlakuan

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II (1) Deskripsi teori, meliputi: Pengertian model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif, tipe *make a match*, langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *make a match*, pengertian hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Sejarah Kebudayaan Islam (2) Kajian Pustaka (3) kerangka berpikir (4) Hipotesis.

Bab III Membahas mengenai (1) Jenis dan Pendekatan (2) Tempat dan Waktu Penelitian (3) Variabel Penelitian (4) Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel (5) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen (6) Teknik Analisis Data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Deskripsi data, meliputi : (1) Deskripsi Data (2) Analisis Data (3) Pembahasan

Bab V Penutup. Berisi Simpulan, Saran dan keterbatasan penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.¹¹ Sedangkan Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹² Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹³

Pembelajaran Kooperatif adalah bagian dari sebuah perubahan paradigma yang lebih luas yang terjadi dalam bidang pengajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam

¹¹Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).hlm. 51.

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, (Jakarta: Grafindo, Cetakan Kelima, 2012).hlm. 133.

¹³ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).hlm. 52.

kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.¹⁴Davidson mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Artz dan Newman mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar atau siswa yang bekerja sama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas, atau mencapai satu tujuan bersama.¹⁶

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang terarah melalui proses kerja sama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang diinginkan.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas, tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Tujuan kedua pembelajaran kooperatif memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.Tujuan ketiga adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.Keterampilan sosial yang dimaksud ialah berbagi tugas aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing

¹⁴ Masitoh, dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009).hlm. 232

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).hlm.30.

¹⁶ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012).hlm.31.

teman untuk bertanya, menjelaskan idea tau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

3. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif:

- a) Pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide tau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- b) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

- f) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan dalam jangka panjang.¹⁷

Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- a) Siswa yang pandai akan cenderung menominasi sehingga dapat menimbulkan sikap minder dan pasif dari siswa yang lemah.
- b) Dapat terjadi siswa hanya menyalin pekerjaan temannya yang pandai tanpa memiliki kepandaian yang memadai.
- c) Pengelompokan siswa memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.

4. Tipe *Make a Match*

Tipe *Make a Match* dikembangkan oleh Lorna Curran. Tipe *Make a Match* ini adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pernyataan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.¹⁸

Tipe *Make a Match* atau mencari pasangan ini dapat menjadi salah satu tipe pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemauan siswa. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan *make a match* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

¹⁷ Masitoh, dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009).hlm.249.

¹⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012).hlm.135.

Salah satu keunggulan metode ini adalah anak didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.¹⁹

5. Langkah-langkah Pembelajaran *Make a Match*

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa topik yang cocok untuk sesi *review*(satu sisi kartu berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban)
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu batas diberi poin.
- e. Setelah satu babak dikocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Kesimpulan²⁰

Pada aturan main diatas dapat juga dilakukan secara bervariasi, misalkan *Make a Match* tersebut bisa dilakukan di dalam ruangan atau di luar lingkungan, sehingga siswa tidak merasa bosan dan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* ini akan tetap menarik minat, motivasi, dan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning*. (Jakarta : Grasindo, 2002).hlm.54.

²⁰ Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012).hlm.135.

6. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹ Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²² Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Evaluasi dapat dijadikan sebagai *feedback* atau tindak lanjut, atau mengukur tingkat penguasaan siswa.²³ Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dengan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam sikap keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 22

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 5

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm. 5.

segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.²⁴

7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik. Diantaranya sebagai berikut:

a) Karakteristik siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental.

b) Sikap terhadap belajar

Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.²⁵

c) Motivasi Belajar

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). hlm. 7.

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010). hlm. 179.

d) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Konsentrasi dalam belajar memerlukan ketelatenan guru dengan memberikan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan terhadap siswa.

e) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Bila di dalam proses belajar siswa mengalami kesulitan menerima bahan ajar maka ada kendala pembelajaran yang di hadapi siswa yang membutuhkan bantuan guru.²⁶

f) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010).hlm. 180.

g) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.²⁷

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya sebagai berikut:

a) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran, guru menempati posisi yang penting karena guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut memiliki sejumlah keterampilan, mengembangkan strategi pembelajaran, memahami karakteristik anak didik, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.²⁸

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif. Jika seorang siswa bergaul dengan lingkungan yang kurang baik akan memberikan dampak yang negatif yakni menurunnya hasil belajar, tetapi jika siswa

²⁷Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010).hlm. 181.

²⁸Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010).hlm. 189.

bergaul dengan teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepada untuk belajar maka bisa meningkatkan hasil belajar.²⁹

c) Kurikulum Sekolah

Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahan kurikulum tersebut bisa menjadi masalah bagi peserta didik.³⁰

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Jika sarana dan prasarana tidak memenuhi maka akan mempengaruhi hasil belajar.³¹

8. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra Islam, sejarah kelahiran, dan Kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin. Secara substansional, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang

²⁹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010).hlm. 193.

³⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010).hlm. 194.

³¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2010).hlm. 195.

dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. Kajian Pustaka

1. Analisis Teori

a. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³² Sedangkan Joyce & Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.³³

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³⁴

Pembelajaran kooperatif adalah bagian dari sebuah perubahan paradigma yang lebih luas yang terjadi dalam bidang pengajaran. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga teman sesama

³² Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 51.

³³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua, (Jakarta: Grafindo, Cetakan Kelima, 2012) hlm. 133.

³⁴ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*(Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 51.

siswa.³⁵ Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Tom V Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.³⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang tertata dan terstruktur melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif. *Make a Match* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Tipe mencari dan membuat pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Lorna Curran (1994).³⁷ Tipe *make a match* ini adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban

³⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*(Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm. 189.

³⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*,EdisiKedua, (Jakarta: Grafindo, CetakanKelima, 2012)hlm. 203.

³⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 54.

atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang mencocokkan kartunya diberi poin.³⁸

Tipe *make a match* atau mencari pasangan ini dapat menjadi salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan siswa. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan *make a match* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Salah satu keunggulan metode ini adalah anak didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³⁹

b. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi untuk memperoleh perubahan dalam perilakunya.⁴⁰ Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir, pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan, sedang aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan.⁴¹

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan

³⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Edisi Kedua, (Jakarta: Grafindo, Cetakan Kelima, 2012) hlm. 223.

³⁹Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 55.

⁴⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2013), hlm. 38.

⁴¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2013), hlm. 43.

manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu kepada tujuan yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.⁴²

2. Hasil Penelitian yang Relevan

Memberikan beberapa contoh beberapa penelitian yang berkaitan dengan model kooperatif tipe *Make a Match*.

Sebelumnya Nita Sulistyarini telah menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh model *make a match* pada pembelajaran IPA terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN GUGUS III Jumapolo kabupaten Karanganyar” penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Quasi-Experimental Research Desain Group dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian terdiri dari 54 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas IV SDN 01 Jatirejo (kelas kontrol) dan 27 siswa kelas IV SDN 03 Jumapolo (kelas eksperimen). Variabel bebasnya adalah metode TSTS dan metode ceramah bervariasi. Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes pilihan ganda dan untuk aktivitas siswa menggunakan angket lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas belajar dibandingkan berdasarkan kriteria dan data hasil belajar dianalisis dengan uji gain dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *make a match* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mencapai kriteria baik

⁴²Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2013), hlm. 45.

namun dengan skor yang berbeda, yaitu 30 untuk kelas eksperimen dan 25. Untuk kelas kontrol. Mean posttest kelas eksperimen 86,7 dan mean posttest kelas kontrol 77,8. untuk indeks gain $\langle g \rangle$ kelas eksperimen 0,6370 (sedang) sebesar sedangkan $\langle g \rangle$ kelas kontrol 0,2379 (rendah). Hasil uji t menunjukkan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control.⁴³

Sri Wahyuningsih dalam skripsi yang berjudul “Penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan Karangnongko Klaten”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis siswa dan data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan teman sejawat. metode pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Hasil belajar IPA pada kondisi awal diketahui nilai rata -rata sebesar 58,6 terdapat 26 siswa (81,3 %) d ari 32 siswa yang nilainya dibawah KKM (70) dan 6 siswa (18,7 %) yang nilainya mencapai KKM (70). Ketuntasan secara klasikal 18,7 % data tersebut secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus I, diketahui rata -rata nilai IPA 64,4 sebanyak 17 siswa(53,1 %) dari 32 siswa mencapai

⁴³Nita, Sulistyarini, ”Pengaruh model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar”, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016)

ketuntasan dan sebanyak 15 siswa (46,9 %) dari 32 siswa belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan secara klasikal mencapai 53,1 % dari data tersebut. Jadi secara klasikal belum mencapai ketuntasan. Hasil tes pada siklus II, diketahui rata-rata nilai IPA sebesar 76,9 sebanyak 30 siswa (93,7 %) dari 32 siswa telah mencapai KKM (70) dan sebanyak 2 siswa (6,3 %) dari 32 siswa belum mencapai KKM (70). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan, Karangnongko, Klaten. Hal ini terbukti : Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan tidak membosankan siswa belajar dengan penuh semangat, gembira, dan konsentrasi, Proses belajar mengajar siswa menjadi aktif, Peningkatan hasil belajar siswa.⁴⁴

Oktavia Dwi Rahmawati, 2015 telah menulis jurnal yang berjudul “Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V di Sekolah Dasar” hasil penelitiannya adalah Aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *make a match* mengalami peningkatan siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,75%. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Tetapi ada beberapa aktivitas guru yang sudah baik meliputi aspek persiapan pembelajaran, dan menutup pembelajaran. Aktivitas guru dalam melaksanakan persiapan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran,

⁴⁴Sri Wahyuningsih, “Penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jiwan Karangnongko Klaten tahun pelajaran 2012/2013”, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

buku materi pembelajaran, media pembelajaran memperoleh skor 4 dikategorikan “baik sekali”. Guru sebagai manajer mampu mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. Dalam pelaksanaan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yakni 80%. Aktivitas guru mengalami peningkatan dan dikategorikan “baik sekali” yaitu melaksanakan presensi kehadiran siswa, Setelah adanya perbaikan terhadap kendala pada pembelajaran siklus III, aktivitas guru keseluruhan memperoleh prosentase sebesar 87,5%. Aktivitas guru yang mengalami peningkatan dikategorikan “baik sekali” yaitu memberikan penghargaan. Guru memberikan penghargaan berupa piagam pada kelompok terbaik dalam pembelajaran, baik aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. pemberian penghargaan merupakan salah satu upaya memberikan motivasi pada siswa untuk giat belajar. Aktivitas siswa dari siklus I-III mengalami peningkatan yaitu dengan penggunaan model *make a match*, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran IPS seperti melakukan permainan *make a match*, kerja sama dalam kelompok, mengerjakan LKS, menyampaikan hasil diskusi, mengerjakan soal evaluasi. Karena sasaran utama mengacu pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *make a match* yang dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.⁴⁵

⁴⁵ Oktavia Dwi Rahmawati, “Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V di Sekolah Dasar”. (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol.3, No.2, Januari 2015, 1868-1869).hlm.7-8.

Kd. Meta Dewi, DKK, telah menulis jurnal yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 18 PEMECUTAN”. Dari penelitian itu dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe make a match berbantuan media grafis dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan materi Kerajaan-Kerajaan Hindu, Budha, Islam di Indonesia beserta dan Peninggalan sejarahnya tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian yang menunjukkan thitung lebih dari pada ttabel yaitu $3,423 > 2,000$ dan di dukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang mendapat treatment model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan media grafis yaitu 78,08 dan siswa dengan pembelajaran konvensional yaitu 73,63 oleh karena itu hipotesis alternatif diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe make a match berbantuan media grafis dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN 18 Pemecutan tahun ajaran 2013/2014.⁴⁶

⁴⁶ Kd. Meta Dewi, dkk, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 18 PEMECUTAN”, (Singaraja : Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, 2014).hlm.7-8.

Jurnal Penelitian oleh Minatul Maula yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD”. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika materi mengenal lambang bilangan romawi kelas IV semester II SDN 03 Sumberejo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2012/2013. Hasil analisisnya harga thitung = 4,72 dan $t_{0,05} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% yaitu $4,72 > 1,699$ karena thitung $>$ ttabel jadi ada pengaruh.⁴⁷

Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, juga meneliti tentang metode Make A Match yang berjudul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai postes siswa kelas eksperimen (70,17) lebih tinggi daripada kelas kontrol (62). Aktivitas siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan dari pertemuan I adalah 72,84% (cukup baik) menjadi pertemuan II adalah 82,98% (baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match

⁴⁷ Minatul Maula & Rustopo, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD”, (Semarang : Vol 2,no 2, 2012).hlm.39-40.

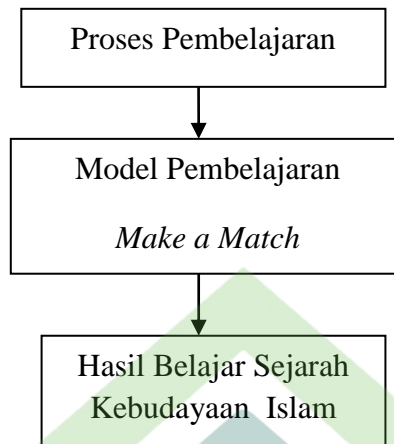
terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok alat-alat optik di kelas VIII semester II SMP Swasta Budi Agung Medan.⁴⁸

Sedangkan penelitian oleh I G. A. Ary Anggarawati, dkk. Yang berjudul “PENGARUH MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SD”. Memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Make A Match berbantuan media kartu gambar dan siswa yang belajar secara konvensional pada mata pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 26 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2013/2014 ($t_{hit} = 3,20 > t_{tab} = 2,00$). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match berbantuan media kartu gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas VI SD Negeri 26 Dangin Puri Tahun Pelajaran 2013/2014.⁴⁹

⁴⁸ Makmur Sirait & Putri Adilah Noer, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA”, (Medan : Jurnal INPAFI Volume 1, Nomor3, 2013).hlm.257-258.

⁴⁹ I G. A. Ary Anggarawati, dkk , “PENGARUH MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SD” , (Singaraja : Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Vol 2, No , 2014).hlm.9.

C. Kerangka Berfikir



Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil belajar yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar tersebut dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya : guru, siswa, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai fasilitator sebaiknya dapat melaksanakan perannya dengan baik serta mampu melayani siswa sesuai karakter mereka masing-masing. Guru dituntut untuk membuat suasana belajar yang nyaman, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif. Oleh karena itu guru, guru harus terampil dan kreatif memanfaatkan berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, serta menggunakan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa.

Salah satunya upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, melalui

model pembelajaran *Make a Match* ini memberi gambaran bahwa pembelajaran dapat dilakukan secara aktif dengan menggunakan kartu dan proses ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pengajaran oleh peserta didik. Dengan *Make a Match* pembelajaran dapat membangkitkan keaktifan siswa, juga melibatkan pertukaran idea atau pengetahuan, *Make a Match* akan member keuntungan, selain membangkitkan keaktifan siswa, mereka mendapat kebebasan dalam mengajukan ide-ide dari pengetahuan yang dimiliki serta berdiskusi terkait pembelajaran tanpa takut untuk berpendapat, selain itu, *Make a Match* akan menciptakan pembelajarn SKI yang lebih bermakna, karena cara pendidik menyajikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan.

Oleh karena itu, diharapkan setelah proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu pembuktian berdasarkan data yang telah dianalisis.⁵⁰Hipotesis juga dapat diartikan pendapat yang kebenarannya masih belum meyakinkan dan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan melalui bukti-bukti secara empiris, yakni melalui data atau fakta-fakta di lapangan.⁵¹

⁵⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Groop, 2013), hlm.11.

⁵¹ Hana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Research Sosial*, (Bandung: Sinar Baru Algerindo, 1987), hlm. 37.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis, sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MSI 14 Medono

H_0 : Tidak Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MSI 14 Medono



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis Penelitian ini menggunakan *true experimental design*. Dikatakan *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam penelitian ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.⁵² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Pendekatan Kuantitatif adalah Pendekatan Kuantitatif yang hasil penelitiannya berupa angka-angka dan cara menganalisisnya menggunakan statistik.⁵³ Jadi metode kuantitatif ini berhubungan dengan metode statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MSI 14 Medono Pekalongan kelas V. Penelitian dilaksanakan di MSI ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas dan pengamatan peneliti terhadap siswa kelas V di MSI 14 Medono Pekalongan terlihat bahwa hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah.

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 yaitu pada tanggal 25 Maret 2018 - 25 April 2018.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.112.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.110.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Penjelasan mengenai variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.⁵⁵ Variabel bebas biasanya dilambangkan dengan X. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁶ Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan Y. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.61.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.61.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.62.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MSI 14 MedonoPekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus representatif yaitu harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MSI 14 MedonoPekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu berjumlah 60 siswa di kelas VA berjumlah 24 sedangkan kelas VB 24. Daftar nama siswa kelas VA dan kelas VB dapat dilihat pada lampiran.

3. Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.⁵⁸Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.203.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.118.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.120.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁶⁰ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MSI 14 Medono Pekalongan mengenai proses pembelajaran, model dan media pembelajaran yang pernah digunakan oleh guru serta hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Lembar wawancara dengan guru dapat dilihat pada lampiran.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶¹ Penelitian ini menggunakan teknik observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.194.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.203.

yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Teknik observasi tak struktur digunakan oleh peneliti saat pengamatan pada studi pendahuluan dan untuk mengumpulkan data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶² Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh data nama-nama siswa, daftar nilai hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam, foto-foto dalam proses pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶³ Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berisi soalpilihan ganda yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes diberikan pada awal pembelajaran berupa *pretest* dan diakhir pembelajaran berupa

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013).hlm.329.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).hlm.193.

posttest. Daftar nilai hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada lampiran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data maka terlebih dahulu instrumen penelitian harus diuji. Uji instrumen yang dimaksud yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda dengan rumus sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁶⁴ Dalam uji validitas peneliti menggunakan validitas butir soal dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar.⁶⁵

Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek atau siswa yang diteliti

ΣX = Jumlah skor tiap butir soal

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). hlm. 211.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013). hlm. 213.

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor butir soal

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

ΣXY = Jumlah perkalian skor tiap soal dan skor total

Rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r_{xy} \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}}$$

Keterangan :

t_{hit} = Nilai t hitung

n = Jumlah subjek atau siswa yang diteliti

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

antara 0,800 – 1,00 = Sangat tinggi

antara 0,600 – 0,800 = Tinggi

antara 0,400 – 0,600 = Cukup

antara 0,200 – 0,400 = Rendah

antara 0,00 – 0,200 = Sangat rendah

Adapun uji validitas dari soal yang telah diuji cobakan terdapat pada

Tabel 3.2

Tabel 3.2
Uji Validitas

| No. | Kategori | Nomor Soal | Jumlah | Presentase |
|-----|-------------|--|--------|------------|
| 1 | Valid | 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40 | 35 | 78% |
| 2 | Tidak Valid | 1, 7, 15, 19, 25,35,36, 39,44 | 10 | 22% |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat uji validitas dari 45 soal yang telah di uji cobakan terdapat 35 soal yang valid dengan presentase 78% dan soal yang tidak valid sebanyak 10 soal dengan presentase 12%. Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada lampiran.

b. Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.⁶⁶ Untuk mencari reliabilitas soal tes yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown dengan teknik belah dua ganjil-genap. Langkah-langkah uji reliabilitas

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).hlm.221.

dengan rumus Spearman-Brown (belah ganjil-genap) adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel analisis butir soal atau butir pertanyaan.
2. Mengelompokkan skor-skor menjadi dua belahan bagian soal yaitu ganjil dan bagian genap.
3. Dengan teknik belah dua ganjil-genap dikelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan belahan bagian yang bernomor genap sebagai belahan kedua.
4. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua sehingga akan diperoleh harga r_{xy} .
5. Harga r_{xy} merupakan indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas soal masih harus menggunakan rumus Spearman-Brown.⁶⁷

Rumus Spearman-Brown yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).hlm.193.

Kriteria :

Antara 0,80 sampai 1,00 sangat tinggi

Antara 0,60 sampai 0,80 tinggi

Antara 0,40 sampai 0,60 cukup

Antara 0,20 sampai 0,40 rendah

Antara 0,00 sampai 0,00 sangat rendah

c. Taraf Kesukaran

Indeks kesukaran soal adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar sehingga mampu merangsang siswa untuk menyelesaikan soal karena soal terlalu mudah dan siswa tidak mudah putus asa karena soal sulit. Untuk menghitung taraf kesukaran menghitung rumus sebagai berikut⁶⁸:

Rumus Mencari Taraf Kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bima Aksara, 2009).hlm.204.

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Adapun taraf kesukaran pada soal yang diuji cobakan terdapat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Taraf Kesukaran

| No. | Kategori | Nomor Soal | Jumlah | Presentase |
|-----|----------|---|--------|------------|
| 1 | Mudah | 2, 4, 5, 8, 9, 11,13, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 30, 31, 34, 38, 44, 45 | 22 | 49% |
| 2 | Sedang | 1, 3, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 19, 20, 23,26, 27, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43 | 23 | 51% |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat taraf kesukaran dari 45 soal terdapat 22 soal mudah dengan presentase 49% dan 23soal sedang dengan presentase 51%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).Semakin besar daya pembeda soal maka

soal tersebut semakin baik. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda sebagai berikut⁶⁹:

Rumus Mencari Daya Pembeda

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

- D : Daya pembeda soal
- B_A : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab benar
- J_A : Banyaknya siswa kelompok atas
- B_B : Banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab benar
- J_B : Banyaknya siswa kelompok bawah
- P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda sebagai berikut:

1. Jika $D \leq 0,00$ adalah soal sangat jelek, tidak baik.
2. Jika $0,00 < D \leq 0,20$ adalah soal jelek.
3. Jika $0,20 < D \leq 0,40$ adalah soal cukup baik.
4. Jika $0,40 < D \leq 0,70$ adalah soal baik.
5. Jika $0,70 < D \leq 1,00$ adalah soal sangat baik.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bima Aksara, 2009).hlm.213.

Adapun uji daya beda dari soal yang telah diuji cobakan terdapat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Uji Daya Pembeda

| No. | Kategori | Nomor Soal | Jumlah | Presentase |
|-----|--------------|---|--------|------------|
| 1 | Sangat jelek | 7, 39, 44 | 3 | 6% |
| 2 | Jelek | 1, 2, 11, 15, 18, 19, 21, 24, 25, 36, 38 | 11 | 24% |
| 3 | Cukup baik | 4, 6, 13, 16, 17, 20, 22, 28, 29, 30, 31, 34, 37 | 13 | 30% |
| 4 | Baik | 5, 8, 9, 10, 12, 14, 23, 26, 27, 33, 35, 40, 41, 42, 43, 45 | 16 | 36% |
| 5 | Sangat baik | 3, 32 | 2 | 4% |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat uji daya pembeda dari 45 soal yang diuji cobakan terdapat 3 soal dengan kriteria sangat jelek sebesar 6%, 11 soal dengan kriteria jelek sebesar 24%, 13 soal dengan kriteria cukup baik sebesar 30%, 16 soal dengan kriteria baik sebesar 36%, dan 2 soal dengan kriteria sangat baik sebesar 4%. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

e. Hasil Analisis Instrumen

Analisis instrumen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memilih soal yang benar-benar sesuai dan yang mana memenuhi kriteria. Berdasarkan perhitungan pada 45 butir soal, ada 35 butir soal yang digunakan karena soal-soal tersebut memenuhi.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Awal

1) Uji Normalitas

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji liliefors untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriteria adalah tolak H_0 bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ dari daftar.⁷⁰

Catatan: L_{tabel} diperoleh dari tabel *Lillifors*.

2) Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas kedua kelompok sampel digunakan uji F, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (varian sama = kedua kelompok homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (varian tidak sama = kedua kelompok tidak homogen)}$$

Terima H_0 jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

⁷⁰ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2005). hlm. 466-467.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dengan s_1^2 dan s_2^2 masing-masing adalah varian sampel pertama dan kedua. Untuk penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis nol dihitung nilai F tersebut diatas selanjutnya dicocokkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi α dan derajat kebebasan $n_1 - 1, n_2 - 1$.

b. Analisis Data Akhir

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel kedua kelompok berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak, pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji lilifers, yaitu misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$. Dengan sampel uji hipotesis:

H_0 : sampel berasal dari populasi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi tidak normal

Untuk menguji hipotesis nol tersebut dapat ditempuh dengan langkah sebagai berikut:

- a) Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
- b) Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$.

- c) Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_3 yang lebih kecil atau sama dengan z_i , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$
- d) Menghitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$
- e) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan L_0 ini dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar tabel uji liliefors untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriteria adalah tolak H_0 bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ dari daftar.⁷¹

2) Uji Ketuntasan Belajar

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dikatakan dapat mencapai ketuntasan belajar siswa pada materi Khalifah Umar Bin Khattab pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MSI 14 Medono Pekalongan apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa sekurang-kurangnya mencapai 75% dari jumlah yang mendapat nilai di atas KKM (60).

Keefektifan pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan kriterian ketuntasan belajar sebagai berikut :

1) Ketuntasan Belajar Individu (KBI)

Ketuntasan belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁷¹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: PT Tarsito Bandung, 2005). hlm. 466-467.

$$KBI = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah nilai maka seluruhnya}} \times 100$$

Siswa dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 60 dari seluruh tujuan pembelajaran.

2) Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Apabila sekurang-kurangnya 70% dari siswa berhasil mencapai tingkat penguasaan yang ditetapkan maka pelajaran tersebut berhasil.

3) Uji Banding Dua Sampel (Uji T)

Uji banding dua sampel merupakan teknik analisis statistika yang diperlukan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah rata-rata yang berasal dari dua buah sampel. Untuk menguji banding dua sampel digunakan uji T, untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*)

Untuk menentukan rumus t yang akan digunakan maka dilihat dari uji homogenitas yang telah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $\sigma_1 = \sigma_2$ maka statistik yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

T : Perbedaan rata-rata hasil belajar

S : simpangan baku

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

s_1^2 : Varians kelompok eksperimen

s_2^2 : Varians kelompok kontrol

Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan tolak H_0 jika $t_{tabel} < t_{hitung}$. Derajat kebebasan untuk distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha)$.

2) Jika $\sigma_1 \neq \sigma_2$ maka statistik yang digunakan adalah

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}$$

Keterangan:

| | |
|-------------|---------------------------------------|
| T | : Perbedaan rata-rata hasil belajar |
| s | : Simpangan baku |
| \bar{x}_1 | : Nilai rata-rata kelompok eksperimen |
| \bar{x}_2 | : Nilai rata-rata kelompok kontrol |
| n_1 | : Jumlah sampel kelompok eksperimen |
| n_2 | : Jumlah sampel kelompok kontrol |
| s_1^2 | : Varians kelompok eksperimen |
| s_2^2 | : Varians kelompok kontrol |

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ dan terima

$t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$ dengan $w_1 = s_1^2/n_1$, $w_2 = s_2^2/n_2$, $t_1 = t_{(1-\alpha), (n_1-1)}$ dan $t_2 = t_{(1-\alpha), (n_2-1)}$.

Peluang untuk penggunaan daftar distribusi t adalah $(1-\alpha)$ sedangkan dk-nya masing-masing (n_1-1) dan (n_2-2) .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MSI 14 Medono Kecamatan Pekalongan Barat Kota Pekalongan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

Penelitian ini diawali dengan melaksanakan observasi awal di sekolah untuk menemukan permasalahan yang ada, menentukan populasi, sampel dan teknik sampling. Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah yaitu permasalahan pada kelas lima mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti berpikir untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MSI 14 Medono. Selanjutnya peneliti melakukan tindak lanjut dengan menyusun instrumen soal pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam sesuai standar isi dengan Standar Kompetensi.

Dalam menentukan instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba soal pada kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian. Uji coba soal dalam penelitian ini berjumlah 45 butir soal pilihan ganda yang diujikan di sekolah yang sama namun kelas yang berbeda. Di

MSI 14 Medono Pekalongan terdapat dua kelas paralel pada kelas lima yaitu kelas 5A dan 5B. Kelas yang digunakan sebagai kelas penelitian yaitu kelas 5A dan kelas 5B yang dipilih secara acak. Sedangkan uji coba soal diujikan di kelas 6. Dari soal yang telah diujikan, kemudian peneliti menganalisis 45 butir soal tersebut untuk mengetahui soal yang memenuhi kriteria valid, reliabel, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Hasil yang diperoleh menunjukkan 35 soal yang memenuhi kriteria.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian tersebut menggunakan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada awal pembelajaran kedua kelas diberi soal *pretest*. Setelah mengerjakan soal *pretest* maka selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan sama sekali. Artinya kelas kontrol hanya menggunakan metode konvensional yang biasa dilakukan pada pembelajaran setiap hari. Pada akhir pembelajaran kedua kelas diberi soal *posttest*. Pemberian soal *pretest* dan *posttest* akan diketahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* lebih efektif terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan Islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

Soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dibuat sama. Hanya saja memiliki perbedaan pada penomorannya saja. Soal tersebut berbentuk pilihan ganda sebanyak 35 butir soal. Data yang diperoleh dari nilai *pretest* dan

posttest memiliki perbedaan peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan islam pada kelas kontrol dan eksperimen. Data nilai *pretest* dan *posttest* disajikan dalam bentuk Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

Tabel 4.1
Nilai *Pretest-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Keterangan | Kelas Kontrol | Eksperimen |
|-----------------|---------------|------------|
| Nilai Tertinggi | 71 | 77 |
| Nilai Terendah | 43 | 43 |
| Rata-rata | 57,79 | 58,29 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

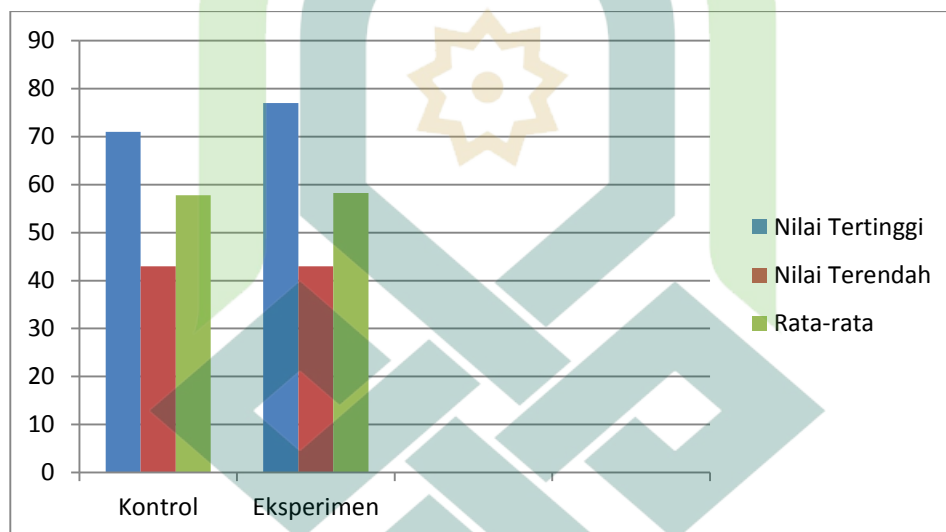
Tabel 4.2
Nilai *Post-test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

| Keterangan | Kelas Kontrol | Eksperimen |
|-----------------|---------------|------------|
| Nilai Tertinggi | 82 | 80 |
| Nilai Terendah | 46 | 46 |
| Rata-rata | 61,20 | 65,54 |

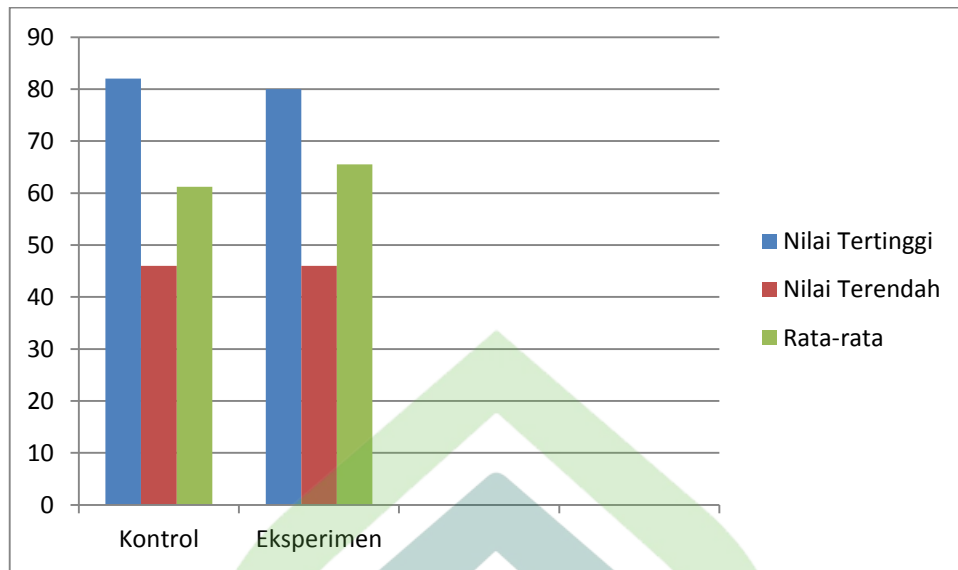
Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 maka diperoleh nilai *pretest* pada kelas kontrol nilai tertinggi 71 dan nilai terendah 43 dengan rata-rata 57,79. Nilai *pretest* pada kelas eksperimen nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 43 dengan rata-rata 58,29. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.2 nilai *post-testt* pada kelas kontrol nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 46 dengan rata-rata 61,20. Nilai

posttest pada kelas eksperimen nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46 dengan rata-rata 65,54. Dengan melihat nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah kebudayaan islam antara menggunakan metode ceramah dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terjadi peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam bentuk Diagram 4.1 dan Diagram 4.2.



Gambar 4.1
Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen



Gambar 4.2
Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 tampak perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan. Rata-rata nilai *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 57,79 sedangkan nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 58,29. Rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 61,20 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 65,54. Selisih perbedaan nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas kontrol adalah 3,41 sedangkan selisih perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 7,25. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dengan diberi perlakuan menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* dibandingkan dengan nilai siswa pada kelas kontrol yang hanya diterapkan metode ceramah saja. Hasil nilai pada penelitian ini yang dijadikan sebagai data akhir penelitian yaitu nilai *post-test* pada kedua kelas kontrol dan eksperimen

sebagai penilaian aspek kognitif. Untuk lebih lanjut data selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum menguji hipotesis peneliti terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk menguji nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran.

a) Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Uji normalitas nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui apakah nilai *pretest* dari kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* adalah apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka kedua sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Perhitungan normalitas nilai *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Daftar Uji Normalitas Nilai *Pretest*

| Kelas | L_0 | L_{tabel} | Keterangan |
|------------|-------|-------------|----------------------------|
| Kontrol | 0,35 | 0,19 | Berdistribusi tidak normal |
| Eksperimen | 0,37 | 0,19 | Berdistribusi tidak normal |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil perhitungan data dari nilai *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh $L_0 = 0,37$ dengan $n = 24$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,19$. Karena $L_0 > L_{tabel}$ yaitu $0,37 > 0,19$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Untuk lebih lanjut data selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

b) Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Uji normalitas nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah data dari nilai *posttest* kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* adalah apabila $L_0 < L_{tabel}$ maka kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dan apabila $L_0 > L_{tabel}$ maka kedua sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Perhitungan normalitas *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Daftar Uji Normalitas Nilai *Posttest*

| Kelas | L_0 | L_{tabel} | Keterangan |
|------------|-------|-------------|----------------------|
| Kontrol | 0,16 | 0,19 | Berdistribusi normal |
| Eksperimen | 0,13 | 0,19 | Berdistribusi normal |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil perhitungan data dari nilai *posttest* pada kelas kontrol diperoleh $L_0 = 0,16$ dengan $n = 24$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,19$. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh $L_0 = 0,13$ dengan $n = 24$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L didapat $L_{tabel} = 0,19$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ pada kelas kontrol yaitu $0,16 < 0,19$ dan $L_0 < L_{tabel}$ pada kelas eksperimen yaitu $0,13 < 0,19$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk lebih lanjut data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel memiliki kemampuan yang sama dalam aspek kognitif yang akan diteliti. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai pretest dari masing-masing sampel. Untuk menguji homogenitas kedua kelompok sampel digunakan uji F dengan kriteria jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya kedua kelompok sampel homogen. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya kedua kelompok sampel tidak homogen. Untuk penentuan diterima atau ditolaknya hipotesis nol dihitung nilai F selanjutnya dicocokkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi α dan derajat kebebasan $n_1 - 1, n_2 - 1$. Perhitungan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Daftar Uji Homogenitas

| Nilai | f_{hitung} | f_{tabel} | Keterangan |
|----------------|--------------|-------------|-------------------------------|
| <i>Pretest</i> | 1,29 | 1,98 | Kedua kelompok sampel homogen |

Sumber : Data Hasil Penelitian (2017)

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil perhitungan data dari nilai *pretest* diperoleh $f_{hitung} = 1,29$, dari daftar nilai kritis F didapat $f_{tabel} = 1,98$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,29 < 1,98$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel homogen. Untuk lebih lanjut data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

C. Uji Hipotesis

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas kronrol dan eksperimen siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan sebagai subjek penelitian dilakukan uji hipotesis.

Pengujian Hipotesis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

H_0 : Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

H_a : Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji ketuntasan belajar dan uji-t sebagai berikut:

1. Uji Ketuntasan Belajar

a. Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu digunakan untuk mengetahui apakah nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dicapai atau tidak setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* \geq KKM 60. Berdasarkan perhitungan pada ketuntasan belajar individu bahwa hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* menunjukkan bahwa dari 24 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas.

Hasil ketuntasan belajar secara individual dinyatakan sudah tercapai apabila siswa telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 60. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen pada lampiran.

b. Ketuntasan Belajar Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen diharapkan dapat mencapai 75%. Dalam menghitung ketuntasan hasil belajar menggunakan hasil *pretest* dan *posttest*.

$$\begin{aligned} \text{Pretest} &= \frac{10}{24} \times 100\% \\ &= 41\% \end{aligned}$$

Hasil dari ketuntasan belajar klasikal pada *pret-test* memperoleh presentase 58% artinya bahwa dari jumlah 24 siswa pada kelas eksperimen hanya terdapat 10 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan presentase yang diharapkan peneliti dalam ketuntasan belajar klasikal harus mencapai 70%. Terlihat jelas masih kurangnya nilai untuk mencapai nilai maksimum atau lebih dari 70% sehingga peneliti perlu mengatasinya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

$$\begin{aligned} \text{Posttest} &= \frac{19}{24} \times 100\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

Hasil dari ketuntasan belajar klasikal pada *post-test* memperoleh presentase 79% artinya bahwa dari jumlah 24 siswa pada kelas ekperimen terdapat 19 siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hasil dari ketuntasan belajar klasikal pada *post-test* terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari *pretest* ke *posttest*. Hasil presentase ketuntasan belajar klasikal memperoleh 79% sudah mencapai target yang diharapkan lebih dari 70%. Hal ini dikarenakan sudah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

2. Uji Banding Dua Sampel (Uji T)

Uji banding dua sampel merupakan teknik analisis statistika yang diperlukan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah rata-rata yang berasal dari dua buah sampel.

Untuk menguji banding dua sampel digunakan uji T, untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan kelas yang menggunakan metode ceramah)

Perhitungan hasil uji banding dua sampel (uji t-test) terdapat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
UjiBanding Dua Sampel (Uji t-test)

| Keterangan | Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
|---------------------|---------------|------------------|
| N | 24 | 24 |
| \bar{x} | 61,20 | 65,54 |
| S^2 | 129,30 | 221,01 |
| t_{tabel} | 0,685 | |
| t_{hitung} | 1,500 | |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2018)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh t_{hitung} sebesar 1,500 dengan $dk=47$, $\alpha=0,05$ dan $t_{tabel}=0,685$. Kriteria pengujian pada uji t yaitu hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sedangkan hipotesis ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,500 > 0,685$. Dengan demikian berdasarkan hasil uji t yaitu ada perbedaan hasil belajar antara kelas menggunakan model Kooperatif tipe *Make a Match* dengan kelas menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tanggal 25 Maret-25 April di MSI 14 Medono Pekalongan Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen dengan jumlah siswa pada kelas kontrol 24 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 24 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *True Experimental Design*. Ciri utama dari *True Experimental Design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelompok kontrol dan sampel dipilih secara *random*. Tipe *True Experimental Design* dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara *random*.

Pelaksanaan penelitian ini diberikan *pretest* diawal pembelajaran baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui pengetahuan siswa. Data awal pada hasil *pretest* diperoleh rata-rata nilai pada kelas kontrol lebih baik dari pada rata-rata nilai yang diperoleh pada kelas eksperimen. Kemudian guru memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Sedangkan pada kelas kontrol guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Setelah diberikan *pretest*, pada akhir pembelajaran peneliti memberikan *posttest* pada kelas kontrol maupun eksperimen. Guru memberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan metode ceramah. Guru membandingkan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan metode ceramah. Nilai *pretest* merupakan hasil belajar dari kedua kelas sebelum menggunakan metode ceramah dan sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Sedangkan nilai *posttest* merupakan hasil belajar dari pembelajaran setelah menggunakan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,20 sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,54. Dengan melihat hasil dari nilai *posttest* maka terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sejarah kebudayaan islam pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

Pada pertemuan pertama, Guru sudah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Peneliti merasa masih kesulitan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dikarena suasana kelas yang gaduh ketika pertama kali siswa diberi model pembelajaran yang belum pernah didapatkan sebelumnya. Guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik agar siswa terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai terbiasa dan merasa antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Siswa mulai mengikuti dengan baik sesuai petunjuk yang disampaikan guru. Dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terjadi interaksi satu sama lain antar siswa untuk saling menemukan jawaban pada kartu yang dipegang siswa. Semua anggota kelompok bersama-sama menyelesaikan jawaban yang ada pada kartu siswa sehingga tidak ada siswa yang mendominasi dalam diskusi. Setelah menemukan jawaban yang cocok dengan kartu yang dipegang oleh masing-masing siswa selanjutnya siswa menyampaikan hasil pertanyaan dan jawaban permasalahan dari kartu yang diberikan oleh guru di depan kelas. Namun, dalam penyampaian hasil diskusi tidak semua 24 siswa dapat menyampaikan hasil diskusinya dikarenakan waktu terbatas. Sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* tidak cocok diterapkan pada jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama.

Pada pertemuan tiga, siswa sudah bisa menyesuaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Sebelum penggunaan model tersebut dimulai setiap siswa untuk mengambil kartu yang berisi soal untuk dicarikan pasangan kartu berisi jawaban yang benar. Siswa semakin antusias mengikuti Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* karena semua siswa ingin mengambil kartu untuk mendapatkan soal dan mencari jawaban pada kartu yang lainnya. Siswa lebih menunjukkan kesiapan dalam mencari pasangan kartu. Siswa saling bertukar jawaban pada kartu sehingga tidak ada siswa yang sangat mendominasi dalam pembelajaran. Siswa terlihat sangat senang sekali mengikuti pembelajaran menggunakan *make a match* dengan menggunakan media kartu. Siswa terlihat tidak bosan dalam mengikuti mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena mereka dapat belajar sambil bermain. Kesulitan yang dihadapi guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses penelitian peneliti benar-benar merasakan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Dalam kelas siswa menunjukkan kesiapan sesuai petunjuk guru. Terjadi interaksi yang intens untuk memecahkan soal sejarah kebudayaan islam namun tidak ada siswa yang mendominasi dalam model pembelajaran tersebut karena semua siswa memecahkan soal secara

bersama. Setelah selesai berdiskusi, siswa diminta untuk menyampaikan hasil pasangan kartu yang cocok dengan yang dipegangnya. Dikarenakan waktu terbatas maka tidak semua nomor dari masing-masing kelompok tidak bisa mendapatkan kesempatan menyampaikan hasil jawaban pada kartunya. Sehingga model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* tidak cocok diterapkan pada jumlah siswa yang terlalu banyak.

Pada penelitian ini hasil belajar berupa nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan normal tidaknya data dari populasi tersebut. Pada uji normalitas awal dengan menggunakan data *pretest* pada kelas kontrol diperoleh L_0 sebesar 0,35 dengan L_{tabel} sebesar 0,19. Karena $L_0 > L_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Sedangkan uji normalitas awal menggunakan data *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh L_0 sebesar 0,37 dengan L_{tabel} sebesar 0,19. Karena $L_0 > L_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas akhir diuji dengan menggunakan data nilai *posttest* pada kelas kontrol diperoleh L_0 sebesar 0,16 dan L_{tabel} sebesar 0,19 sehingga hipotesis dapat diterima atau data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh L_0 sebesar 0,13 dan L_{tabel} sebesar 0,19 sehingga hipotesis dapat diterima atau data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian data dari nilai *posttest* pada kedua kelas berasal dari data yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji

normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas awal untuk mengetahui data berasal dari populasi yang homogen atau tidak.

Uji homogenitas diuji dengan menggunakan data *pretest*, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,29 dengan F_{tabel} sebesar 1,98. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima atau data berasal dari populasi yang homogen. Sedangkan uji homogenitas akhir diuji dengan menggunakan data *posttest*, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 1,11 dengan F_{tabel} sebesar 1,98. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis dapat diterima atau data berasal dari populasi yang homogen.

Setelah dilakukan uji analisis data, selanjutnya uji hipotesis dilakukan uji t-test dan uji ketuntasan belajar. Untuk menguji hipotesis adanya perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan, maka dilakukan uji t-test. Uji t-test ini dilakukan untuk menguji hasil belajar nilai *posttest* pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil dari perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar 1,500 dan t_{tabel} sebesar 0,685. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak atau ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan siswa pada kelas eksperimen maka dilakukan uji ketuntasan hasil belajar. Uji hasil belajar dilakukan untuk

mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada hasil uji ketuntasan belajar individu diperoleh tingkat ketuntasan kemampuan siswa mencapai nilai diatas KKM 60 sebesar 79%. Dalam perhitungan uji ketuntasan belajar individu pada kelas eksperimen dari 24 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Kemudian pada uji ketuntasan klasikal diperoleh jumlah siswa yang menguasai pembelajaran diatas nilai KKM mencapai 79%. Presentase 79% terdapat 19 siswa telah tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Kriteria yang diharapkan oleh peneliti ketuntasan belajar klasikal harus mencapai 70% artinya dari 24 siswa sekurang-kurangnya terdapat 19 siswa yang tuntas. Karena tingkat ketuntasan siswa sudah bisa mencapai lebih dari 70%, maka dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan dapat tuntas belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Melihat hasil belajar siswa bahwa siswa dapat tuntas belajar serta terdapat perbedaan antara menggunakan metode ceramah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* memiliki dampak positif bagi siswa. Respon siswa saat pembelajaran berlangsung sangatlah baik. Banyak siswa yang ingin mengambil kartu yang berisi soal maupun jawaban. Hal ini membuat pembelajaran menjadi nyaman dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh jika digunakan untuk siswa kelas V pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* membuat siswa dapat semangat belajar untuk menyelesaikan permasalahan sejarah kebudayaan islam melalui kegiatan diskusi sambil bermain. Pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* menumbuhkan keaktifan siswa.



BAB V

SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah kebudayaan islam antara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan metode ceramah digunakan uji t-test memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,500 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,685. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan hasil belajar sejarah budaya islam dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Selain itu,

Pada perhitungan ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen hasil *posttest* menunjukkan pencapaian sebanyak lebih dari 70% dari yang diharapkan yaitu sebesar 79% dengan jumlah siswa seluruhnya 24 siswa dengan 19 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Hal ini terjadi karena diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dalam belajar siswa dapat dilihat pada pengamatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat antusias dan aktif serta pada hasil pembelajaran mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru atau peneliti yang lain dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena model dan media tersebut dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena siswa dapat belajar sambil melakukan permainan. Dengan model dan media tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sepenuh hati tanpa suatu paksaan sehingga hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat.
2. Dalam berkelompok, siswa akan sangat berantusias melihat teman-temannya dan ingin melakukan hal yang sama untuk mengambil kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sehingga akan terjadi kegaduhan apabila guru kurang mampu mengelola kelas dan akan sulit memantau seluruh siswanya.
3. Sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, hendaknya guru harus memiliki persiapan yang matang seperti memahami dengan sungguh-sungguh langkah penerapan model agar nantinya dapat mengantisipasi terjadinya hambatan proses pembelajaran yang timbul dari siswa sehingga pembelajaran berjalan lancar dan

mencapai hasil maksimal. Pembelajaran harus dikemas secara menyenangkan agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MSI 14 Medono Pekalongan”. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah saja kelas V MSI 14 Medono Pekalongan. Apabila dilaksanakan di sekolah lain hasil penelitian yang diperoleh akan berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada variabel bebas yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar sejarah kebudayaan islam. Dalam proses pembelajaran beberapa hal juga harus diperhatikan guru saat membagi siswa secara berkelompok karena antusias setiap siswa yang sangat tinggi dalam mengambil kartu yang berisi pertanyaan. Apabila guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik maka dapat terjadi kegaduhan dalam proses pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN, SARAN, KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sejarah kebudayaan islam antara menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dengan metode ceramah digunakan uji t-test memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,500 sedangkan t_{tabel} sebesar 0,685. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan hasil belajar sejarah budaya islam dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* Selain itu,

Pada perhitungan ketuntasan belajar klasikal pada kelas eksperimen hasil *posttest* menunjukkan pencapaian sebanyak lebih dari 70% dari yang diharapkan yaitu sebesar 79% dengan jumlah siswa seluruhnya 24 siswa dengan 19 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Hal ini terjadi karena diterapkannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam siswa kelas V MSI 14 Medono Pekalongan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh dalam belajar siswa dapat dilihat pada pengamatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat antusias dan aktif serta pada hasil pembelajaran mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru atau peneliti yang lain dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena model dan media tersebut dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena siswa dapat belajar sambil melakukan permainan. Dengan model dan media tersebut siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sepenuh hati tanpa suatu paksaan sehingga hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat.
2. Dalam berkelompok, siswa akan sangat berantusias melihat teman-temannya dan ingin melakukan hal yang sama untuk mengambil kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban sehingga akan terjadi kegaduhan apabila guru kurang mampu mengelola kelas dan akan sulit memantau seluruh siswanya.
3. Sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, hendaknya guru harus memiliki persiapan yang matang seperti memahami dengan sungguh-sungguh langkah penerapan model agar nantinya dapat mengantisipasi terjadinya hambatan proses pembelajaran yang timbul dari siswa sehingga pembelajaran berjalan lancar dan

mencapai hasil maksimal. Pembelajaran harus dikemas secara menyenangkan agar siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi masalah yang dibahas dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MSI 14 Medono Pekalongan”. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah saja kelas V MSI 14 Medono Pekalongan. Apabila dilaksanakan di sekolah lain hasil penelitian yang diperoleh akan berbeda. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada variabel bebas yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar sejarah kebudayaan islam. Dalam proses pembelajaran beberapa hal juga harus diperhatikan guru saat membagi siswa secara berkelompok karena antusias setiap siswa yang sangat tinggi dalam mengambil kartu yang berisi pertanyaan. Apabila guru tidak dapat mengelola kelas dengan baik maka dapat terjadi kegaduhan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarawati, I. G. A. A., Kristiantari, M. R., & Asri, I. G. A. S. 2014. Pengaruh Make a Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharmini. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto, Suharmini. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Ayunani, Dita Sabrina. 2013. "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD N 1 Panunggalan Grobogan". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Dewi, K. M., Putra, I. M., & Manuaba, I. B. S. 2013. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 18 PEMECUTAN. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Dimiyati dan Mudjiono .2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, S. 2015. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Handayani, Dwi. 2015. "Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantu Video Interaktif Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 2 Jatipuro Wonogiri". *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Hariwijaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: TUGUPUBLISHER.
- Huda, Miftahul. 2013. *Coperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Isjoni, 2010. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Juniantari, Anak A.V. dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar*. <http://ejournal.undhiksa.ac.id./index.php/JJPGSD/article/view/3130/2599>. Diakses 6 April 2017
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lie, A. 2012. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grafindo.
- Makmun, A. S. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, N. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maula, M., & Rustopo, R. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Moleong, L. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi kedua)*. Jakarta: Grafindo.
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sirait, M., & Noer, P. A. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, N. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensino.



- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, Nita. 2016. “Pengaruh Model *Make a Match* Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN GUGUS III Jumapolo kabupaten Karanganyar”, *skripsi sarjana Pendidikan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sundayana, Rostina. 2014. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Triyanto. 2010. *Model pembelajaran terpadu konsep strategi, implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003: Kemendikbud.
- Wahyuningsih, Sri. 2012. “ Penerapan Metode *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Jiwan Karangnongko Klaten tahun ajaran 2012/2013”, *Skripsi sarjana Pendidikan*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Winataputra, U. S. 2005. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Yunie. 2015. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis melalui Metode Aversion Therapy & Home Work*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenab, Isty. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) Berbantu Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD Negeri Kaligawe Semarang”. *Skripsi*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.



Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Hasna Habibah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 3 Februari 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Capgawen Utara 40 Kedungwuni Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Harnomo
2. Pekerjaan : Buruh
3. Nama Ibu : Endang Sriningsih
4. Pekerjaan : Buruh
5. Agama : Islam
6. Alamat : Capgawen Utara no 40 Kedungwuni
Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 04 Kedungwuni Lulus Tahun 2008
2. SMP 1 Kedungwuni Lulus Tahun 2011
3. SMK Muhammadiyah Bligo Lulus Tahun 2014
4. IAIN Pekalongan Masuk Tahun 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 26 Februari 2019

Peneliti

Hasna Habibah

2023114001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

: 1164/In.30/PP.00.9/10/2017

Pekalongan, 18 Oktober 2017

Penunjukan Pembimbing
Kepada Yth.

Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : HASNA HABIBAH

NIM : 2023114001

Fakultas/ PRODI : Tarbiyah/ PGMI

nyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MI WALISONGO KRANJI 01 "

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI



Ely Mufidah, M.S.I.
NIP. 19800422 200312 2 002

Perpustakaan IAIN Pekalongan

مؤسسة المتقين مدانا

YAYASAN "AL - MUTTAQIN" MEDONO

SK Kemenkumham Nomor AHU-6641.AH.01.04 Tahun 2013

MSI 14 MEDONO - KOTA PEKALONGAN

Alamat : Jl. Karya Bakti V/21 Medono Telp. (0285) 412759 – Pekalongan 51111

SURAT KETERANGAN

Nomor: 20/MSI14MEDONO/PP.00.4/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MSI 14 Medono Pekalongan, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Hasna Habibah**
NIM : 2023114001
Prodi : PGMI
Perguruan Tinggi : IAIN Pekalongan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di MSI 14 Medono Pekalongan.

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian observasi di MSI 14 Medono Pekalongan dari tanggal 10 Maret s.d. 10 April 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 9 Oktober 2018



Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **HASNA HABIBAH**
NIM : **2023 114 001**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V DI MSI 14 MEDONO PEKALONGAN“**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Maret 2019



HASNA HABIBAH
NIM. 2023114001

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

